



Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Batauga

Anwar ^{1*}, Minarti Rajun ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*} anwar1967und@gmail.com, ² minartirajun01@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 25 Oktober 2021

Revised : 9 November 2021

Accepted : 11 November 2021

Kata kunci: penggunaan metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Keywords: *the use of problem solving methods to improve students' ability to solve story problems*

Nomor Tlp. Penulis: +6285340427580

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga yang terdiri dari 2 rombongan belajar dengan rincian kelas IX A sebanyak 23 siswa dan kelas IX B sebanyak 22 siswa dan sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh populasi. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan tes. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji beda rata-rata. Namun sebelumnya, dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata peningkatan hasil tes siswa kelas eksperimen sebesar 23,7391, rata-rata peningkatan hasil tes siswa kelas kontrol sebesar 16,4762, dan berdasarkan hasil analisis inferensial dengan melihat uji normalitas diperoleh nilai signifikan hasil tes siswa kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,133, sedangkan pada uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan pada kedua kelas $0,073 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Dengan menggunakan uji-t diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

The purpose of this study was to determine the effect of learning mathematics with problem solving methods on the ability to solve story problems in class IX students of SMP Negeri 6 Batauga. This research is a quantitative research with a quasi-experimental design method. The population in this study were students of class IX SMP Negeri 6 Batauga which consisted of 2 study groups with details of class IX A as many as 23 students and class IX B as many as 22 students and the samples in this study were taken from the entire population. This research data collection by using tests. The research data were analyzed using the average difference test. However, previously, descriptive analysis and inferential analysis were carried out. The results of this study showed that based on the results of descriptive analysis the average value of the increase in test results of experimental class students was 23.7391, the average increase in test results of control class students was 16.4762, and based on the results of inferential analysis by looking at the normality test, a significant value was obtained. the test results of the experimental class students were 0.200 and the control class was 0.133, while the homogeneity test showed a significant value in both classes $0.073 > 0.05$. So it can be said that the two classes are normally distributed and homogeneous. By using the t-test, it is known that the significant value is $0.001 < 0.05$, which means that H_0 is rejected. So it was concluded that there was an effect of learning mathematics with problem solving methods on the ability to solve math story problems in class IX students of SMP Negeri 6 Batauga.

Cara mengutip: Anwar, & Rajun, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Batauga. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(2) 152-157.

PENDAHULUAN

Sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berintelektual dan berkualitas, pendidikan merupakan aspek eksistensi yang penting. Tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara, dalam (Azis, 2019, p. 64).

Oleh karena itu, implementasi pembentukan pemerintah harus didukung oleh berbagai kelompok bersama, sekolah, guru dan orang tua sehingga pendidikan dapat dilakukan dalam pendidikan yang terintegrasi, harmonis, dan teratur.

Belajar adalah kombinasi antara kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini, ada interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Menurut Sardin (Anwar & Usa, 2020: 44) Matematika adalah ilmu universal yang menopang kemajuan teknologi modern, memainkan peran penting dalam berbagai bidang, dan memperluas kemampuan pikiran manusia. Matematika digunakan dalam berbagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatannya seperti kelas terjadwal (les) dan latihan sepak bola, terkait erat dengan matematika. Ini menunjukkan bagaimana matematika banyak menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Menurut Lestari & Sardin (2020: 49) Matematika memainkan peranan penting dalam mengatasi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengumpulan data, pengolahan, presentasi, dan interpretasi, serta perhitungan isi dan bobot. Akibatnya, matematika sekarang menjadi mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan, termasuk sekolah dasar menengah, dan tinggi.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang umumnya dianggap sulit oleh siswa. Banyak permasalahan yang harus diselesaikan di pelajaran matematika, terutama soal cerita. Dan kegagalan menggunakan metode atau model yang benar membuat pelajaran matematika menjadi lebih sulit. Metode pembelajaran adalah cara untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, berupa kegiatan yang realistik dan praktis, metode yang telah dirumuskan kemudian dipraktikkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah metode pengajaran yang mendorong siswa

untuk menemukan dan memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah individu, individu dan kelompok yang perlu dipecahkan secara individu atau kelompok. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya, Salahudin (Iin Wartini, dkk., 2018: 3). Metode ini merangsang kemampuan pemikiran siswa dengan cara yang kreatif dan dimana saja, karena dalam proses pembelajaran, siswa belajar menyoroti permasalahan dari berbagai aspek untuk menemukan hal-hal yang bermasalah.

Menggunakan metode pemecahan masalah juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan menyelesaikan soal cerita merupakan masalah yang harus dipecahkan. Dikhawatirkan masalah ini akan menyebabkan siswa kurang memahami masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika, sehingga diperlukan penggunaan metode yang tepat.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita merupakan salah satu keterampilan matematika yang perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat bermanfaat bagi siswa, yaitu siswa mengetahui tujuan dari materi yang dipelajarinya. Selain itu juga, siswa memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Batauga, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode yang bervariasi. Dikarenakan penggunaan metode yang belum tepat inilah sehingga mengakibatkan siswa kurang mampu memahami pelajaran matematika dengan baik khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Batauga".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang ada, sebagai berikut: 1). Kemampuan penyelesaian soal cerita siswa bervariasi, 2). Masih sulitnya siswa dalam menyelesaikan soal cerita, 3). Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam pelajaran matematika, 4). Belum adanya pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, 5). Masih terdapat siswa yang rendah hasil belajar matematika.

Karena luasnya permasalahan yang ada maka untuk mengoptimalkan penelitian ini, peneliti membatasinya pada "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Batauga".

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Anwar, Minarti Rajun

apakah terdapat pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental*. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan berasal dari kelas yang sudah terbentuk, sehingga peneliti tidak memiliki hak untuk mengatur kembali kelas secara acak. Dasar pemikiran ini sependapat dengan pendapat Creswall (Wulandari, 2018: 56) yang menegaskan bahwa *Quasi Eksperimental Design* merupakan jenis penelitian yang masing-masing subjek tidak dipilih secara acak, tetapi menggunakan kelompok yang sudah terbentuk secara alami, seperti kelas, organisasi, dan keluarga.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga yang terdiri dari 2 rombongan belajar dengan rincian kelas IX A sebanyak 23 siswa dan kelas IX B sebanyak 22 siswa.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat dan tidak melibatkan variabel yang lain. Adapun variabel - variabel dalam penelitian ini adalah; 1) Variabel bebas : Metode *Problem Solving*, 2) Variabel terikat : Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita.

Desain penelitian Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Batauga pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pengukuran (<i>pretest</i>)	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Pengukuran (<i>posttest</i>)
Eksperimen	0 ₁ E	X	0 ₂ E
Kontrol	0 ₁ K	Y	0 ₂ K

Keterangan:

X = Metode pembelajaran *problem solving*

Y = Metode ceramah

0₁E = Hasil *pretest* kelas eksperimen

0₁K = Hasil *pretest* kelas kontrol

0₂E = Hasil *posttest* kelas eksperimen

0₂K = Hasil *posttest* kelas kontrol

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes dalam bentuk esai yang berjumlah 5 butir soal yang terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes ini disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada mata pelajaran.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Dimana tes essay diberikan sebanyak 2 kali yaitu sebelum menggunakan metode *problem solving* dan sesudah menggunakan metode *problem solving*.

Tes awal (*pre-test*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan tes akhir (*post-test*) untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran setelah menggunakan metode *problem solving*. Baik soal *pre-test* maupun soal *post-test* menggunakan soal yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, modus, median, varians, range, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah (sum).

Analisis Inferensial

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak menurut Ghazali (2011: 29). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof Test* melalui program *SPSS Statistic 24* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

$$H_0 : \alpha > 0,05$$

$$H_1 : \alpha < 0,05$$

Keterangan:

H₀ : Data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁ : Data yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai varians populasi yang sama atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas varians dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Pengujian dilakukan pada $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian yaitu: H_0 ditolak $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya varians kelompok tidak homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya varians kelompok homogen.

Uji Hipotesis

Karena kedua sampel berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji beda rata-rata berikut ini:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata - rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata - rata kelompok kontrol

n_1 = banyaknya subjek kelas eksperimen

n_2 = banyaknya subjek kelas kontrol

s = Standar deviasi gabungan

s_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelompok kontrol

Dengan menggunakan program SPSS versi 24 for windows melalui *Independent Sampel T-test* yang digunakan untuk menguji 2 sampel, untuk mengetahui apakah sampel memiliki rata-rata yang berbeda secara nyata atau tidak, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Kedua rata-rata populasi adalah identik.

H_1 = Kedua rata-rata populasi adalah tidak identik.

Taraf nyata signifikan = 0,05 dengan melihat kriteria probabilitasnya (*Sig.*) sebagai berikut: 1). Jika probabilitasnya melebihi dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, 2). Jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMP Negeri 6 Batauga, Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem solving* di kelas eksperimen yaitu kelas IX A dan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas kontrol yaitu kelas IX B.

Analisis Deskriptif

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24 pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

	Statistics		
	Pre_Eksperimen	Post_Eksperimen	Progres
N Valid	23	23	23
Missing	0	0	0
Mean	65,0435	88,782623,7391	
Median	65,0000	88,0000	26,0000
Mode	65,00	94,00	27,00
Std. Deviation	5,94274	5,443577,71785	
Variance	35,316	29,632	59,565
Range	28,00	20,00	30,00
Minimum	53,00	80,00	5,00
Maximum	81,00	100,00	35,00
Sum	1496,00	2042,00	546,00

Berdasarkan tabel 2 di atas, analisis deskriptif hasil progres dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 23,7391, nilai median sebesar 26,0000, nilai modus sebesar 27,00, nilai standar deviasi sebesar 7,71785, nilai varians sebesar 59,565, nilai range sebesar 30,00, nilai minimum sebesar 5,00, dan nilai maksimum sebesar 35,00.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

	Statistics		
	Pre_Kontrol	Post_Kontrol	Progres
N Valid	21	21	21
Missing	0	0	0
Mean	61,5714	78,0476	16,4762
Median	60,0000	78,0000	16,0000
Mode	56,00	78,00	13,00 ^a
Std. Deviation	8,10908	6,49212	5,44627
Variance	65,757	42,148	29,662
Range	40,00	25,00	29,00
Minimum	50,00	68,00	3,00
Maximum	90,00	93,00	32,00
Sum	1293,00	1639,00	346,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 3 di atas, analisis deskriptif hasil progres dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,4762, nilai median sebesar 16,0000, nilai modus sebesar 13,00^a, nilai standar deviasi sebesar

5,44627, nilai varians sebesar 29,662, nilai range sebesar 29,00, nilai minimum sebesar 3,00, dan nilai maksimum sebesar 32,00.

Analisis Inferensial

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% data berdistribusi normal jika nilai signifikan > (α). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality			
		Kolmogorov-Smirnov ^a	
Kelas		Statistic	df Sig.
Hasil Kelas Eksperimen		,142	23 ,200*
Kelas Kontrol		,166	21 ,133

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikan tes kelas eksperimen sebesar 0,200 dan nilai signifikan tes kelas kontrol sebesar 0,133 yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti hasil tes siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas variansi, peneliti menggunakan uji homogenitas *Levene's* dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05. Hasil pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
Hasil		Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean		3,388	1	42	,073
Based on Median		2,225	1	42	,143
Based on Median and with adjusted df		2,225	1	38,248	,144
Based on trimmed mean		3,090	1	42	,086

Berdasarkan tabel 5, uji *Levene's* hasil tes siswa di atas menunjukkan nilai signifikan = 0,073 > 0,05, yang berarti data hasil tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis menggunakan uji beda rata-rata dengan bantuan SPSS 24 dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05 seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
				ce	ce	Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	3,574	42	,001	7,263	2,032	3,162	11,364
Equal variances not assumed	3,630	39,588	,001	7,263	2,001	3,218	11,308

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah pada materi perbandingan dan bentuk akar.

Dari hasil analisis deskriptif data yang diperoleh setelah diberi perlakuan melalui tes akhir yang diujikan, pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran *problem solving* diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 23,7391, standar deviasi sebesar 7,71785, median sebesar 26,0000, modus sebesar 27,00, nilai maksimum sebesar 35,00, dan nilai minimum sebesar 5,00. Sedangkan siswa yang diajarkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata tes sebesar 16,4762, standar deviasi sebesar 5,44627, median sebesar 16,0000, modus sebesar 13,00^a, nilai maksimum sebesar 32,00, nilai minimum sebesar 3,00. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita siswa.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Sumirnov*, maka data hasil tes siswa di kedua kelas > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* data hasil tes siswa kedua kelas > 0,05, hal ini berarti kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji-t memperlihatkan bahwa dari tes kedua kelas tersebut berbeda secara nyata, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan rata-rata tes kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Karena rata-rata tes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, maka pembelajaran matematika siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih baik dari pada pembelajaran matematika di

kelas control yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran matematika dengan metode *problem solving* terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan penyelesaian soal cerita pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Batauga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut: 1). Bagi siswa, khususnya siswa SMP Negeri 6 Batauga diharapkan untuk selalu aktif dan memperhatikan penjelasan dari gurunya selama proses pembelajaran berlangsung, 2). Bagi guru sebaiknya selalu menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku pada satu metode atau model pembelajaran agar siswa lebih memahami pelajaran yang diajarkan, 3). Peneliti ini masi bersifat awal, olehnya itu diharapkan adanya penelitian lanjut selaku memperbaiki kekurangan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, & Usa, S. L. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Volume Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1(6), 43–48.
- Azis, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(1), 64–72. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7fpjz>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IMB 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, D., & Sardin. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Knisley Terhadap Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1(6), 49–52.
- Wartini, I., Mangkuwibawan, H., & Anwar, C. (2018). Penerapan Metode Problem Solvong Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika. *Journal Of Islamic Primary Education*, 2(1), 1–9.
- Wulandari, T. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Nanggulan*.